

## PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING ATAS PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM

### *PROFITABILITY AS AN INTERVENING VARIABLE TO THE INFLUENCE OF LIQUIDITY ON STOCK PRICES*

*Sepbeariska Manurung<sup>1</sup>, Christine Dewi Nainggolan<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi/Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung,  
sepbeariska@stiesultanagung.ac.id

<sup>2</sup> <sup>1</sup>Program Studi Akuntansi/Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung,  
christine@stiesultanagung.ac.id

---

#### Info Artikel

Diterima 10 April 2020

Direvisi 28 Mei 2020

Dipublikasi 16 Juni 2020

---

#### Kata Kunci:

CR, ROA, Harga Saham

---

#### Keywords :

CR, ROA, stock price

---

#### Abstrak

Adapun maksud kajian yang ingin disampaikan dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap harga saham dan apakah profitabilitas mampu memediasi likuiditas dengan harga saham. Teknik analisis data dengan uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji sobel. Adapun objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pada Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

---

#### Abstract

*The purpose of this research is to determine the influence of liquidity on stock price and whether profitability can mediate the influence of liquidity on stock price. Data analysis techniques with the classical assumption test, hypothesis test, and sobel test. The object of this research are Cement Companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The result of this research show that current ratio has positive influence on stock price. Return on asset has no effect on stock price. Current ratio has no effect on stock price on the Cement Companies listed on the indonesia Exchange 2014-2018.*

---

---

## PENDAHULUAN

Representatif manajemen perusahaan saat ini telah mengalami pergeseran ke arah yang lebih strategis dengan berpedoman pada minat pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan perusahaan (Siahaan, Susanti dan Sudirman, 2020). Kelanjutan hidup perusahaan (*going concern*), laba (*profit*) dan pengembangan usaha (*expansion*) merupakan tiga tujuan utama perusahaan. Dalam mewujudkan tiga tujuan tersebut, perusahaan tentunya harus dapat meningkatkan performanya. Selain itu, perusahaan juga harus mampu menciptakan sebuah nilai bagi pemiliknya seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Nilai-nilai tersebut diwujudkan ke dalam harga pasar saham perusahaan.

Harga saham dapat mengukur seberapa besar tingkat performa perusahaan dalam mengelola nilai sahamnya. Intensitas harga saham yang tinggi, mencerminkan harga saham yang baik untuk diminati oleh investor. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan (Rahmadewi dan Nyoman, 2018)

Likuiditas adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi (Riyanto, 2010). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sawir, 2012). Semakin tinggi CR kemungkinan besar para investor akan membeli saham tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu dan Dana (2016), tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adipalguna dan Anak (2016) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga

saham.

Profitabilitas merupakan gambaran sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah menggunakan *return on asset*. Return on asset merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Jika semakin tinggi ROA maka operasional perusahaannya semakin efisien dan sebaliknya. Rendahnya ROA juga dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persewaan terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi di bawah normal dan lainnya (Syamsuddin, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian Liliana (2019), dan tidak sejalan dengan penelitian Adipalguna dan Anak (2016) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh pada peningkatan atau penurunan harga saham.

Dari pendapat yang tidak sama itulah maka dilakukan penelitian kembali oleh penulis untuk melihat pengaruh likuiditas terhadap harga saham yang dimediasi oleh profitabilitas. Perusahaan sub sektor semen berkecimpung dalam penyediaan semen dan bahan bangunan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham, apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas dan apakah profitabilitas dapat memediasi likuiditas terhadap harga saham. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham, pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dan profitabilitas dapat memediasi likuiditas terhadap harga saham.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Harga Saham**

Salah satu penanaman modal yang dilakukan oleh investor adalah melakukan pembelian saham. Harga saham suatu perusahaan selalu mengalami pergerakan naik atau turun. Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor. Harga saham merupakan harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar

Sepbeariska Manurung<sup>1</sup>, Christine Dewi Nainggolan<sup>2</sup>  
(Jogiyanto, 2017)

Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit). Apabila keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan relatif tinggi, maka sangat dimungkinkan dividen yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh terhadap harga saham di bursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya. Sebagai akibatnya, permintaan akan saham semakin meningkat dan pada akhirnya harga saham pun juga meningkat (Salma, 2017)

### **Likuiditas**

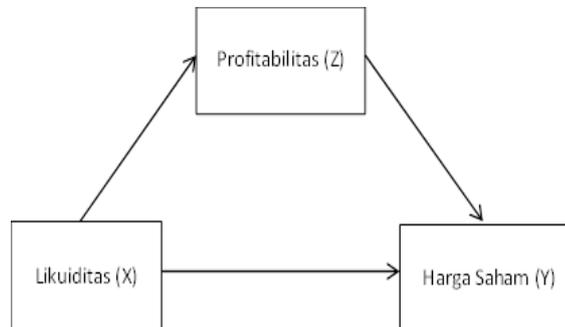
Perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya dianggap bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, begitu juga sebaliknya. Jika terdapat perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban finansialnya dinamakan likuid. Menurut Hery (2017) likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan semakin likuid dan semakin memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Hal itu penting bagi perusahaan agar tidak dilikuidasi dikarenakan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Alat yang biasa digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio* (CR).

CR merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *CR yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk.* Sebaliknya, jika CR relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana CR tinggi, likuiditas pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara cepat (Atmaja, 2008).

### **Profitabilitas**

Perusahaan membutuhkan pemaksimalan laba dalam waktu jangka panjang dan jangka pendek agar dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. Hal tersebut dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya (Tiya,

2018). Tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola kas perusahaan tergantung pada posisi kas besar dalam mengelola laba perusahaan. Representatif performa perusahaan yang baik, diharapkan mampu menarik investor untuk membeli saham (Kosimpang, dkk 2017).



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan asosiatif, data yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek penelitian adalah laporan keuangan yang telah diaudit pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Teknik penentuan sampel dengan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 4 perusahaan dengan menggunakan data laporan keuangan 5 tahun sehingga jumlah total  $n = 20$ . Sampel penelitian berdasarkan penarikan kriteria adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Penarikan Sampel

Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Sampel
Perusahaan yang termasuk dalam Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	6
Perusahaan yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan yang telah di audit selama periode 2014-2018	(1)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tiga tahun berturut	(1)
<b>Sampel Penelitian</b>	<b>4</b>

Sumber: Data Diolah (2020)

Sumber data ialah data sekunder. Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data dengan uji asumsi klasik, analisis jalur, pengujian hipotesis dan uji sobel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Pengujian dengan metode *kolmogorov-smirnovtest* digunakan untuk mengetahui hasil normalitas data penelitian yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Jalur 1

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04389758
Most Extreme Differences	Absolute	,204
	Positive	,204
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,911
Asymp. Sig. (2-tailed)		,378

Sumber: Pengolahan data (2020)

Dari hasil uji *one sampel kolmogorov-smirnov* terlihat nilai *asymp. Sig* memiliki nilai  $0,378 > 0,05$ . Maka data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji normalitas atau semua data berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Jalur 2

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameter <sup>s,a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6921,275553
Most Extreme Differences	Absolute	,232
	Positive	,232
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		1,036
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,233

Sumber : Pengolahan data (2020)

Dari hasil uji *one sampel kolmogorov-smirnov* terlihat nilai *asymp. Sig* memiliki nilai  $0,233 > 0,05$ . Maka data yang digunakan dalam penelitian ini telah

memenuhi syarat uji normalitas atau semua data berdistribusi normal.

**a. Uji Multikolinieritas**

Hasil multikolinieritas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas Jalur 1

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	1,000	1,000

Sumber : Pengolahan data (2020)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai  $VIF < 10$  atau  $1,000 < 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinearitas Jalur 2

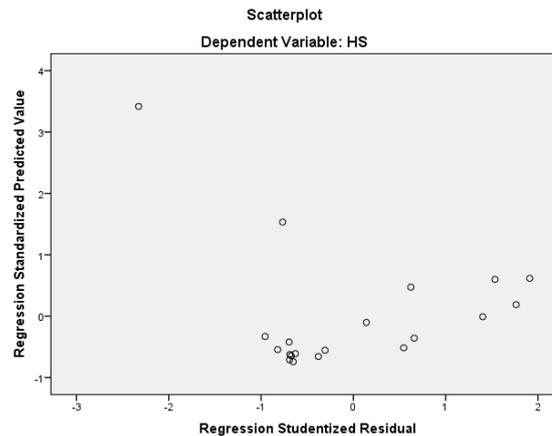
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,830	1,205
	ROA	,830	1,205

Sumber : Pengolahan data (2020)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai  $Tolerance > 0,1$  atau  $0,830 > 0,1$  dan nilai  $VIF < 10$  atau  $1,205 < 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas.

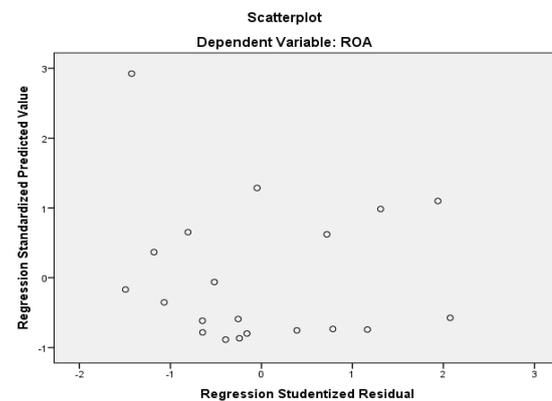
**b. Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik, sebagai berikut:



**Gambar 2.** Uji Heteroskedastisitas Jalur 1

Dari gambar di atas, dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak, maka dapat dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



**Gambar 3.** Uji Heteroskedastisitas Jalur 2

Dari gambar di atas, dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak, maka dapat dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* (DW), sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi Jalur 1

Model	Durbin-Watson
1	1,894

Sumber: Pengolahan Data (2020)

Diketahui bahwa Nilai  $dU = 1,6763$  maka nilai  $4-dU = 2,3237$  dan nilai  $dL = 0,9976$ , maka nilai  $4-dL = 3,0024$ . Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW adalah 1,894 yang berada pada  $4-dU \leq d \leq 4-dL$  atau  $2,3237 \leq 1,894 \leq 3,0024$

sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel 7.** Hasil Uji Autokorelasi Jalur 2

Model	Durbin-Watson
1	1,842

Sumber: Pengolahan Data (2020)

Diketahui bahwa Nilai  $dU = 1,6763$  maka nilai  $4-dU = 2,3237$  dan nilai  $dL = 0,9976$ , maka nilai  $4-dL = 3,0024$ . Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW adalah 1,842 yang berada pada  $4-dU \leq d \leq 4-dL$  atau  $2,3237 \leq 1,842 \leq 3,0024$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Analisis Jalur

Hasil analisis jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 8.** Uji Koefisien Korelasi & Determinasi Jalur 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,412 <sup>a</sup>	,170	,124	,04510

Sumber : Pengolahan Data (2020)

**Tabel 9.** Hasil Regresi Jalur 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,062	,015		4,050	,001
	CR	,007	,004	,412	1,920	,071

Sumber : Pengolahan Data (2020)

**Tabel 10.** Uji Koefisien Korelasi & Determinasi Jalur 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,592 <sup>a</sup>	,351	,275	7317,09140

Sumber: Pengolahan Data (2020)

**Tabel 11.** Hasil Regresi Jalur 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant )	1962,586	3410,934		,575	,573
1	CR	1605,722	640,772	,537	2,506	,023
	ROA	19945,516	38240,287	,112	,522	,609

Sumber: Pengolahan Data (2020)

a. Model Koefisien Jalur 1 :

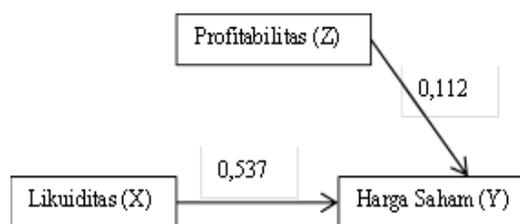
Hasil regresi menunjukkan  $ROA = 0,062 + 0,007CR$ . Diketahui bahwa nilai signifikan yaitu 0,071 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa jalur 1 berpengaruh tidak signifikan. Nilai R Square sebesar 0,170 berarti bahwa *current ratio* memberikan pengaruh terhadap *return on asset* sebesar 17% dan 83% lagi dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai e dapat dicari dengan rumus  $\sqrt{1 - 0,17} = 0,911$



Gambar 4. Model Koefisien Jalur 1

b. Model Koefisien Jalur 2

Hasil regresi menunjukkan  $HS = 1962,586 + 01605,722CR + 19945,516ROA + e$ . Diketahui bahwa nilai signifikan yaitu 0,023 dan 0,609 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa jalur 2 berpengaruh tidak signifikan. Nilai R Square sebesar 0,351 berarti bahwa *current ratio* dan *return on asset* memberikan pengaruh terhadap *return on asset* sebesar 35,1% dan 64,9% lagi dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai e dapat dicari dengan rumus  $\sqrt{1 - 0,351} = 0,806$



Gambar 5. Model Koefisien Jalur 2

1. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  *current ratio*

terhadap harga saham adalah sebesar 2,506 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023. Nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,10092. Hasil menunjukkan bahwa koefisien regresi likuiditas bernilai positif sebesar 0,537 serta nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,506 > 2,10092$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh antara likuiditas dengan harga saham. Nilai  $t_{hitung}$  *return on asset* terhadap harga saham adalah sebesar 0,522 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,609. Nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,10092. Hasil menunjukkan bahwa koefisien regresi *return on asset* bernilai positif sebesar 0,112 serta nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,522 < 2,10092$ . Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara *return on asset* dengan harga saham. *Current ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,920 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,071 terhadap *return on asset*. Nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,10092. Hasil menunjukkan bahwa koefisien regresi *current ratio* bernilai positif sebesar 0,412 serta nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,920 < 2,10092$ . Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara likuiditas dengan profitabilitas.

## 2. Uji Sobel

Dalam penelitian ini, untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dilakukan dengan uji sobel. Menghitung besarnya nilai *standard error* pengaruh tidak langsung ( $Se_{14}$ ) adalah sebagai berikut :

$$Se_1 = \sqrt{(1 - R^2)} \text{ Nilai } R^2 \text{ regresi pertama adalah sebesar } 0,170 \text{ sehingga } Se_1 = \sqrt{(1 - 0,170)} = 0,911$$

$$Se_2 = \sqrt{(1 - R^2)} \text{ Nilai } R^2 \text{ regresi kedua adalah sebesar } 0,351 \text{ sehingga } Se_2 = \sqrt{(1 - 0,351)} = 0,806$$

$$P_{14} = P_2 \times P_3 \\ = 0,412 \times 0,112 = 0,046144$$

$$Se_{14} = \sqrt{P_2^2 \cdot Se_2^2 + P_3^2 \cdot Se_1^2 + Se_1^2 \cdot Se_2^2} \\ = \sqrt{[(0,412)^2 \cdot (0,806)^2] + [(0,112)^2 \cdot (0,911)^2]} \\ \sqrt{[(0,911)^2 \cdot (0,806)^2]} \\ = 1,16837$$

$$t_{hitung} = \frac{P_{14}}{Se_{14}} = \frac{0,046144}{1,16837} = 0,039494$$

Dari perhitungan di atas maka nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar

Sepbeariska Manurung<sup>1</sup>, Christine Dewi Nainggolan<sup>2</sup>

0,039494. Oleh karena nilai thitung lebih kecil dari nilai z untuk nilai  $\alpha = 0,05$

yaitu sebesar 1,98 atau  $0,039494 < 1,98$  menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan likuiditas terhadap harga saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan, bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dilihat dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $2,506 > 2,10092$ . *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dilihat dari  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dimana  $0,522 < 2,10092$ . Nilai  $t_{hitung}$  likuiditas lebih kecil dari  $t_{tabel}$  atau  $1,920 < 2,10092$  yang artinya bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hasil koefisien determinasi diketahui bahwa likuiditas dapat mempengaruhi harga saham sebesar 17%. Likuiditas dan profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham sebesar 35,1%, sedangkan sisanya sebesar 64,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis jalur diperoleh bahwa *return on asset* tidak dapat memediasi hubungan antara *current ratio* dan harga saham.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran diajukan yaitu, perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan likuiditas sehingga pembayaran hutang yang tepat waktu dapat meningkatkan kepercayaan investor yang dikemudian hari mau meminjamkan kembali dananya. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan peningkatan profitabilitas sehingga harga saham perusahaan meningkat karena dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan lebih menarik para investor untuk menanamkan sahamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I G N Sudangga dan Anak Agung Gede Suarjaya. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal. Universitas Udayana* Atmaja, Lukas Setia. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan. ANDI*.
- Halimatussakdiah. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal. Universitas Islam Riau*
- Jogiyanto, Hartono. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.

- Kosimpang, A. D., Andini, R., & Oemar, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan dengan Variabel Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Universitas Pandanaran*, 1–15.
- Liliana. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan aktivitas terhadap *return saham* dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Indeks Sri-Kehati periode 2013-2017. *Jurnal. Universitas Sumatera Utara*.
- Mardian, Aditya Fahri & Fauji Sanusi. (2017). Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Erlangga.
- Rahayu, Ni Made Putri Sri & I Made Dana. (2019). Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal. Universitas Udayana*.
- Rahmadewi, Pande Widya. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal. Universitas Udayana*.
- Rahmanto, Nana Adnan & Ngatno. (2018). Pengaruh *Current Ratio & Debt to Equity* terhadap Harga Saham dengan *Return On Equity* dan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*
- Rusdaniah, Desi Ratu. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal. Yogyakarta*
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE.
- Salma, Dewi Ainus. (2017). Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia, Tbk. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Sawir, Agnes. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsuddin, Lucman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers
- .Tiya, Tri Ade. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45. *Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung*.
- Uyar, A. (2009). *The Relationship of Cash Conversion Cycle with Firm Size and Profitability; an empirical investigation in Turkey*. *International Research Journal of Finance and Economics*, 24(2), 186-193.